

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter tidak bisa dibentuk dan dibangun dalam waktu yang singkat. Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Karakter yang melekat pada bangsa Indonesia akhir-akhir ini bukan begitu saja terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah melalui proses panjang. Pendidikan karakter menjadi penting karena semakin menurun etika dan moral peserta didik dan semakin marak penyimpangan serta kenakalan pelajar, seperti perbuatan mencontek saat ujian, malas, membolos jam pelajaran, dan bullying di sekolah. Implementasi pendidikan karakter juga sangat penting untuk di evaluasi secara berkelanjutan agar selalu dapat diketahui proses dan hasilnya.

Pembinaan karakter siswa di SMP Negeri sekecamatan Batudaa Pantai ini sudah baik, untuk membuat pembinaan karakter pada peserta didik lebih baik lagi, maka dibutuhkan juga peran orang tua dalam mengembangkan karakter pada anak. Karena apabila anak tersebut berada dilingkungan yang kumu dalam hal ini banyak yang memiliki perilaku tidak baik maka di perlukan peran orang tua juga. Walaupun karakter siswa sudah terbentuk di sekolah, namun apabila di rumah orang tua tidak memberikan/membina karakter anak tersebut, maka karakter anak itu akan berubah menjadi tidak baik.

Pembinaan karakter pada siswa SMP Negeri sekecamatan Batudaa Pantai yaitu 1). Religius, dimana orang tua dan guru harus melakukan pembinaan religius agar sikap dan perilaku anak untuk mematuhi perintah dan ajaran agama yang dianutnya itu akan baik. 2). Jujur, pada penerapan kejujuran ini perlu peran orang tua juga, karena apabila anak tersebut di bimbing pada hal-hal yang baik maka apalagi dalam hal pentingnya kejujuran yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. 3). Toleransi, pada penerapan ini siswa diajarkan memiliki sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda. Oleh karena itu diperlukan pembinaan karakter ini kepada seluruh peserta didik. 4). Disiplin, pada pembinaan karakter ini pendidik/guru mengajarkan siswa agar memiliki sikap disiplin agar taat pada aturan yang berlaku di sekolah ini. 5). Kerja keras, pada pembinaan karakter ini siswa diajarkan agar mempunyai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. 6). Kreatif, pada pembinaan karakter ini siswa dapat di harapkan dapat berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, petugas tenaga kependidikan/administrasi, siswa, dan masyarakat

sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.

Penerapan budaya jujur pada SMP Negeri sekecamatan Batudaa Pantai masih belum sepenuhnya baik, karena masih banyak juga siswa pada saat ulangan harian itu masih tidak jujur (menyontek) jawaban milik temannya. Kemudian pada penerapan budaya saling percaya dimana peserta didik di harapkan dapat menumbuhkan sikap saling percaya terhadap sesama teman, dalam hal ini percaya pada hal-hal yang positif. Kemudian penerapan budaya kerja sama dimana pendidik dalam hal ini guru membudayakan budaya kerja sama pada setiap peserta didik. Budaya kerja sama disini yaitu pada saat di berikan tugas kelompok atau tugas kebersihan sehari-hari maka di harapkan siswa dapat bekerja sama dalam setiap pekerjaan. Selanjutnya budaya membaca, pada penerapan budaya membaca ini peserta didik di wajibkan membaca buku pada saat sebelum masuk kelas untuk mengikuti proses pembelajaran, setelah membaca buku peserta didik akan di berikan pertanyaan / soal untuk di jawab. Apabila peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan yang di berikan pendidik maka peserta didik tersebut akan di berikan hukuman menyanyi di depan kelas sambil bergoyang. Selanjutnya penerapan budaya disiplin, budaya disiplin adalah taat patuh terhadap nilai-nilai yang di percayai termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Pada penerapan budaya disiplin disini pendidik melarang peserta didik bermain di dalam kelas, mengeluarkan kata-kata kotor yang dapat menyinggung sesama teman. Selanjutnya budaya bersih, budaya bersih adalah budaya yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga kebersihan baik dalam badan

maupun lingkungan. Pada penerapan budaya bersih ini peserta didik diwajibkan pada saat memasuki halaman sekolah harus memungut sampah yang ada di halaman sekolah. Setelah itu siswa tersebut membuangnya di tempat sampah, untuk kebersihan sendiri pendidik sudah membagi masing-masing kelas dimana tempat mereka membersihkan lingkungan sekolah. Selanjutnya yaitu budaya berprestasi, budaya berprestasi yaitu budaya yang menciptakan kondisi yang kompetitif untuk memacu prestasi siswa. Penerapan budaya berprestasi pada sekolah ini yaitu dimana setiap siswa di pacu untuk bisa bersaing secara sehat dalam bidang prestasi. Kemudian budaya memberi penghargaan, budaya memberi penghargaan adalah budaya yang memberikan respon dengan menyapa pada setiap orang yang di temui. Pada penerapan budaya memberi penghargaan ini siswa di ajarkan untuk saling menghargai satu sama lain tidak terkecuali dengan guru. Apabila siswa menyapa guru, maka guru tersebut harus membalas sapaan dari siswa tersebut, begitu juga sebaliknya.

Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtak.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada sekolah SMP Negeri sekecamatan batudaa pantai di sini sudah menerapkan budaya sekolah pada siswa. Apalagi dalam hal budaya bersih, dimana setiap siswa masuk ke halaman sekolah itu diwajibkan untuk memungut sampah yang di lewati. Kemudian sampah tersebut di buang di tempat sampah, setelah itu siswa baru boleh masuk kelas. Untuk kebersihan itu sendiri sudah di bagi masing-masing kelas dimana tempat mereka untuk membersihkan lingkungan sekolah. Kemudian untuk budaya disiplin itu menekankan bahwa tidak di perbolehkan siswa bermain di kelas, tidak di perbolehkan bertutur kata yang menyinggung teman, dan lain-lain. Untuk budaya jujur itu belum 100 % berhasil di terapkan di sekolah tersebut, karena masih banyak siswa yang saat ulangan harian itu masih menyontek jawaban temannya. Kalau untuk pembinaan karakter, itu sudah berhubungan dengan penerapan budaya sekolah.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan formulasi judul ***“Hubungan Budaya Sekolah Dengan Efektivitas Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri Sekecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”***.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya budaya di sekolah yang dapat meningkatkan karakter siswa.
2. Rendahnya pengalaman kepala sekolah dalam menyelenggarakan budaya sekolah.
3. Rendahnya pembinaan karakter siswa dalam meningkatkan budaya sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana budaya sekolah di SMP Negeri Sekecamatan Batudaa Pantai ?
2. Bagaimana efektivitas pembinaan karakter siswa di SMP Negeri Sekecamatan Batudaa Pantai ?
3. Apakah terdapat hubungan budaya sekolah dengan efektivitas pembinaan karakter siswa di SMP Negeri Sekecamatan Batudaa Pantai?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui budaya sekolah di SMP Negeri Sekecamatan Batudaa Pantai !
2. Untuk mengetahui efektivitas pembinaan karakter siswa di SMP Negeri Sekecamatan Batudaa Pantai !
3. Untuk mengetahui hubungan budaya sekolah dengan efektivitas pembinaan karakter siswa di SMP Negeri Sekecamatan Batudaa Pantai !

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat secara teoritik
 - a. Penelitian ini di harapkan dapat menanmbah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang hubungan budaya sekolah dengan efektifitas pembinaan karakter siswa di SMP Negeri Sekecamatan Batudaa Pantai.

- b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang hubungan budaya sekolah dengan efektifitas pembinaan karakter siswa di SMP Negeri Sekecamatan Batudaa Pantai.

2. Manfaat secara praktis

- a. Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri Sekecamatan Batudaa Pantai agar dalam pelaksanaan budaya sekolah lebih di tingkatkan lagi.
- b. Sebagai bahan masukan yang kelak dapat di terapkan bagi para calon pendidik dalam mengembangkan budaya sekolah dengan efektifitas pembinaan karakter siswa.